

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anak Agung Ketut Trisnayanti¹

Ni Putu Yuria Mendra²

Desak Ayu Sriary Bhegawati³

(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

³ desak.bhegawati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the Effects of Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover on Liquidity of Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Determination of the sample using purposive sampling method. The data analysis technique used in this study was multiple regression analysis.

The results of testing the hypothesis using the statistical test t which shows that the cash turnover variable had a positive effect on liquidity, inventory turnover variable has a positive effect on liquidity and variable accounts receivable turnover does not affect liquidity.

Keywords: cash turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, liquidity.

I. PENDAHULUAN

Setiap orang memulai untuk mendirikan usahanya baik itu perusahaan besar ataupun kecil mempunyai tujuan mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga perusahaan tersebut berjalan dalam jangka dalam jangka panjang. Persaingan bisnis setiap periode bertambah ketat karena munculnya pesaing baru diberbagai sektor. Begitu pula dengan industri di bidang makanan dan minuman. Perkembangan beragam kuliner yang cepat berubah mengakibatkan ketatnya persaingan dalam sektor ini. Berdasarkan hal tersebut setiap perusahaan mengeluarkan strategi yang tepat agar perusahaannya terus berkembang. sehingga tidak hanya persaingan ketat saja yang menjadi faktor penentu dalam keberlangsungan atau tidaknya sebuah perusahaan. Misalnya proses dalam kelancaran arus kas, penyimpanan persediaan, penagihan piutang dan lain sebagainya. Tingkat likuiditas suatu perusahaan sebagai indikator berdasarkan kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur keberlangsungan perusahaan. Menurut Kasmir (2017 :128), Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik pihak luar maupun dalam perusahaan yang

sudah jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas. Likuiditas berfungsi sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Untuk mempertahankan likuiditas suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien, sehingga likuiditas mempengaruhi perubahan modal kerja yang akan menentukan keuntungan bagi perusahaan (Debbianita, 2012). Perusahaan akan mudah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila ketersediaan kasnya memenuhi, dan digunakan sebagai acuan dalam pelaporan keuangan sehingga dari laporan tersebut terdapat Kas yang tingkat likuiditasnya paling banyak (Syahputra, 2011).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat di lihat dari tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas dilihat dari nilai rasio untuk menilai ketersediaan kas. Jumlah kas yang besar mencerminkan Likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi, hal ini berarti terjadi kelebihan kas sehingga perputaran kas rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi likuiditas suatu perusahaan adalah persediaan. Khususnya bagi perusahaan manufaktur dalam operasional usahanya

dengan menggunakan persediaan salah satu unsur aktiva lancar yang paling aktif. Barang-barang yang tersimpan kemudian dijual baik sekarang maupun masa yang akan datang disebut persediaan. Adapun jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi (Alexandri, 2009).

Sumber pendapatan bagi perusahaan adalah dari persediaan sehingga digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan, khususnya perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas. Kesulitan likuiditas pada suatu perusahaan terjadi akibat bertambahnya piutang, dan sebaliknya apabila piutang perusahaan yang sedikit maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan tersebut (Sianturi, 2009).

Penjualan secara kredit pada produk atau jasa yang ditawarkan kepada calon pelanggan sebagai strategi untuk memperlancar penjualan hasil produksinya. Piutang perusahaan timbul karena adanya penjualan secara kredit. Piutang merupakan transaksi di masa lampau dalam satuan mata uang yang mengakibatkan adanya tagihan kepada seseorang, badan usaha, dan pihak lainnya (Jannah, 2017). Rasio yang mencerminkan lamanya perubahan piutang menjadi kas adalah tingkat perputaran piutang. Kas digunakan kembali untuk operasional perusahaan dimana tingkat perputaran piutang yang bertambah maka akan cepat menjadi kas, sehingga dapat mengurangi resiko kerugian perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman akan terus meningkat. Fenomena yang terjadi semenjak krisis global pada pertengahan tahun 2008, hanya pada sektor industri makanan dan minuman yang mampu menjaga permintaan tetap tinggi, hal ini disebabkan karena industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan bakueksport

melainkan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Kenyataannya banyak perusahaan yang tidak mampu berkembang atau bersaing yang secara umum diakibatkan adanya kekurangan kas dalam perusahaan karena kerugian operasi, kesulitan bahan baku yang berdampak pada menipisnya persediaan serta kredit yang diberikan pada pelanggan terlalu besar yang pada akhirnya mempengaruhi likuiditas perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini akan meneliti kembali tentang perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, penulisan ini bertujuan mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pecking Order Theory

Menurut Myers (1984) pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dan internal yang berlimpah. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun (1961) sedangkan penamaan Pecking order theory dilakukan oleh Myers (1984). Perusahaan lebih menyukai sumber dana internal (laba ditahan dan depresiasi) dibanding sumber dana eksternal (hutang dan ekuitas), jika harus menggunakan dana eksternal maka perusahaan akan memilih sekuritas dan teraman. Penerbitan hutang merupakan sinyal adanya 'good news' yaitu berupa manajer yang lebih yakin atas kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga harga saham meningkat dengan adanya kenaikan hutang

2.2 Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:128), kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik pihak luar maupun dalam perusahaan yang sudah jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas. Berdasarkan penjelasan

tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek.

2.3 Perputaran Kas

Menurut Gill yang dikutip oleh Kasmir (2017:140) perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan

2.4 Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan barang dagangan merupakan ratio antara jumlah penjualan bersih dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali dalam jangka waktu satu periode.

2.5 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2017:176), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode disebut perputaran piutang.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Kas merupakan nilai uang kontan yang terdapat pada suatu perusahaan beserta pos-pos lain dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan dan digunakan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial serta paling tinggi tingkat likuiditasnya (Herispon, 2018:85). Tingkat perputaran kas yang tinggi mencerminkan kecepatan arus kas yang kembali dari kas yang telah diinvestasikan. Kas yang kembali dapat menghindarkan kesulitan keuangan perusahaan serta meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permata (2011) dan Julita (2015), hasil penelitian menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan

adalah:

H1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

2.6.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Menurut Sianturi (2009), persediaan merupakan elemen dari aktiva yang mengalami perputaran. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti atau dijual dalam waktu satu tahun. Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin pendek waktu tertanamnya dana dalam persediaan tersebut, dengan sendirinya investasi yang dilakukan dalam perusahaan memperoleh pendapatan atas penjualan persediaan tersebut, sehingga memperkecil resiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengetahui perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diukur pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan.

Menurut Ramadhan (2011), dalam penelitiannya rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2009), Ramadhan (2011) dan Lestari (2016), menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H2: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

2.6.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Menurut Ramadhan (2011), perputaran piutang (Account Receivable Turnover) dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Tingginya tingkat perputaran piutang mencerminkan adanya aktivitas pengembalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali. Dengan kembalinya piutang menjadi kas tersebut dapat digunakan lagi oleh perusahaan untuk penjualan kredit maupun pemberian pinjaman kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Husain (2014) dan Wijaya (2018), yang

menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (Current Rasio). Menurut Kasmir (2017:135), rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perputaran Kas

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Wild (2005:42) dalam Syahputra (2011), rumus yang dipakai dalam menghitung perputaran kas yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2) Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan digunakan agar dapat membantu mengukur kecepatan rata-rata persediaan yang bergerak keluar dari perusahaan. Menurut Herispon (2018:133), perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

3) Perputaran Piutang

Rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode disebut perputaran piutang. Menurut Herispon (2018:116), rasio perputaran piutang dihitung dengan dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3.3 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling.

3.4 Teknik Analisis Data

Data penelitian yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data tersebut, digunakan program software SPSS.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat agar dapat melakukan pengujian regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari empat macam. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov. Analisis statistik dilakukan dengan melihat hasil Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka residual berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik dengan tingkat signifikan 0,05.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada dan tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance > 0,10.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel bebas (independen) dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikansinya >0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.3 Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dimana pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang serta satu variabel dependen, yaitu likuiditas yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi antara keempat variabel tersebut.

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Lik = a + b_1 \text{PerputKas} + b_2 \text{PerputPersd} + b_3 \text{PerputPiut} + e$$

3.4.4 Uji Kelayakan Model

1) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) merupakan ukuran kesesuaian (good of fit) dari persamaan regresi, yaitu variasi dari variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas (Utama, 2016:78).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016;96).

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individual untuk menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016;97).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menerangkan bahwa:

- 1) Perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 1,73 dan nilai maksimum sebesar 525,04 dengan rata-rata perputaran kas selama tahun pengamatan sebesar 69,3763 dan nilai standar deviasi sebesar 124,38646.
- 2) Perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 2,15 dan nilai maksimum sebesar 53,71 dengan rata-rata perputaran persediaan selama tahun pengamatan sebesar 12,3542 dan nilai standar deviasi sebesar 12,01426.
- 3) Perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 2,63 dan nilai maksimum sebesar 17,07 dengan rata-rata perputaran piutang selama tahun pengamatan sebesar 9,3814 dan nilai standar deviasi sebesar 3,72618.
- 4) Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,59 dan nilai maksimum sebesar 5,11 dengan rata-rata likuiditas selama tahun pengamatan sebesar 1,8841 dan nilai standar deviasi sebesar 1,16883.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,886. Angka ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan

nilai tolerance variabel bebas > 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) semuanya < 10 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,992 dengan level of signifikan 5%, untuk jumlah pengamatan (n) = 39, jumlah variabel bebas (k) = 3. Jadi diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1,33 dan batas atasnya (dU) = 1,66, karena D-W (1,992) jatuh diantara dU (1,66) dan 4-dU (2,34) atau $1,66 < 1,992 < 2,34$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan semua variabel bebas tidak berpengaruh pada nilai absolut residual yang dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel bebas diatas 0,05. Hal ini berarti model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4.3 Model Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.631	.428	3.809	.001		
	PERPUT_KAS	.005	.001	5.212	.000	.864	1.157
	PERPUT_PERSD	.032	.012	3.24	2.553	.015	.960
	PERPUT_PIUT	-.070	.041	-.224	1.705	.097	1.114

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: Data diolah, 2019

$Lik = a + b_1 \text{PerputKas} + b_2 \text{PerputPersd} + b_3 \text{PerputPiut} + e$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,631 yang artinya jika nilai variabel independen adalah 0 (nol) maka nilai likuiditas yang ditetapkan perusahaan adalah sebesar 1,631.
- 2) Nilai koefisien regresi perputaran kassebesar 0,005 yang artinya apabila perputaran kas naik 1 satuan, maka besarnya likuiditas akan meningkat sebesar 0,005.
- 3) Nilai koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,032 yang artinya apabila perputaran persediaan naik 1 satuan, maka besarnya likuiditas akan meningkat sebesar 0,032.

4.4 Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai adjusted R² pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 sebesar 0,412. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap variabel dependen yaitu likuiditas perusahaan yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 41,2% sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 9,889 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi likuiditas atau dapat dikatakan bahwa variabel independennya secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas atau model dikatakan fit.

3. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0,005 dengan signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau $0,000 \leq 0,05$. Maka H1 diterima, artinya perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.
- 2) Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0,032 dengan signifikansi t sebesar 0,015 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau $0,015 \leq 0,05$. Maka H2 diterima, artinya perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

- 3) Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar -0,070 dengan signifikansi t sebesar 0,097 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau $0,097 > 0,05$. Maka H3 ditolak, artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingginya tingkat perputaran kas mencerminkan kecepatan arus kas yang kembali dari kas yang telah diinvestasikan. Dengan kembalinya kas dapat menghindarkan kesulitan keuangan perusahaan serta meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan sehingga tingkat likuiditas perusahaan akan meningkat.

Oleh karena itu perlu dilakukan usaha pengelolaan kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal sehingga mampu memenuhi likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata (2011) dan Julita (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

4.5.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasio lancar yang merupakan salah satu ukuran untuk melihat suatu likuiditas perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti atau dijual dalam waktu satu tahun. Tingginya perputaran persediaan menunjukkan semakin pendek waktu tertanamnya dana dalam persediaan tersebut, maka dengan sendirinya investasi yang dilakukan dalam perusahaan akan memper-

oleh pendapatan atas penjualan persediaan tersebut, sehingga memperkecil resiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2009), Ramadhan (2011) dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

4.5.3 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi perputaran piutang tidak menjamin kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya jangka pendeknya atau likuiditas.

Hal ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki jumlah kas yang masih bisa memenuhi atau tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga perusahaan tidak akan mengandalkan penerimaan piutang untuk membayar hutangnya. Maka, meningkatnya perputaran piutang tidak mempengaruhi perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2016) dan Jannah (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil Uji dengan program SPSS dengan teknik analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

- 1) Perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Tingkat likuiditas perusahaan meningkat yang berasal dari volume penjualan yang meningkat sehingga perputaran kas meningkat.
- 2) Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Semakin singkat dana yang tertanam pada persediaan, maka likuiditas akan meningkat, hal ini karena investasi perusahaan tersebut memperoleh pendapatan dari penjualan persediaan.

- 3) Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Likuiditas tidak berpengaruh karena kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang tidak selalu menggunakan piutang untuk melunasi kewajibannya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis berikutnya agar harapan ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke perusahaan lainnya dan tambahan sampel dengan penambahan waktu pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh digeneralisasikan.
- 2) Bagi perusahaan diharapkan tetap memperhatikan dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi jumlah piutang, memperketat syarat pemberian kredit dan aktif dalam penagihan piutang sehingga mampu meningkatkan likuiditas dan memperoleh laba yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2009. Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal. Bandung : Alfabeta.
- Debbianita, 2012. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha.
- Ezwita, Y. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Assets, dan Rasio Utang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji, 1-22.
- Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herispon, 2018. Manajemen Keuangan. Pekanbaru : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Hidayat, 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Manajemen Volume 4 Nomor 2 (2018).
- Husain, S. A., Pakaya, A. R., dan Pakaya, S. I. 2015. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 3(1).
- Ikhsan, 2013. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Automotive and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Indriani, 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional. Tbk. Jurnal. Emba Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 136 - 144.
- Jannah, 2017. Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Julita, S. E. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 9(02).
- Kasmir, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lestari, 2016. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Pada Bursa Efek Indone-

- sia. Skripsi.Universitas Warmadewa.
- Mayasari, 2017. Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Accounting*, 4(4) Universitas Pandanaran.
- Muharsyah, 2011. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. STIE MDP*.
- Permata, 2011. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Al-hikmah Vol. 8, No. 1*.
- Rahim, 2015. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Likuiditas. *KIM Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 3(1) *Jurnal.Universitas Negeri Gorontalo*.
- Ramadhan, 2011. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Runtulalo, 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Finance Institution yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Emba Vol.6 No.4 September 2018 Hal. 2838 – 2847*.
- Saputri, 2018. Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan dengan Tingkat Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting*, 4(4) Universitas Pandanaran.
- Sembiring, 2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan Food and Beverage pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sianturi, 2009. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal. Manajemen dan Bisnis Vol. 17, No. 02, Oktober 2016*.
- Suharti, 2016. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru. *Jurnal. Akuntansi*, 2(4), 442-450 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, 2011. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Utama, Made Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar : Sastra Utama.
- Wijaya, 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2011-2016. *Jurnal. Buana Ilmu* 3(1) Universitas Singaperbangsa Karawang.
- www.idx.co.id

LAMPIRAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	39	.59	5.11	1.8841	1.16883
PERPUT_KAS	39	1.73	525.04	69.3763	124.38646
PERPUT_PERSD	39	2.15	53.71	12.3542	12.01426
PERPUT_PIUT	39	2.63	17.07	9.3814	3.72618
Valid N (listwise)	39				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85989352
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.061
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.631	.428		3.809	.001		
	PERPUT_KAS	.005	.001	.697	5.212	.000	.864	1.157
	PERPUT_PERSD	.032	.012	.324	2.553	.015	.960	1.042
	PERPUT_PIUT	-.070	.041	-.224	-1.705	.097	.898	1.114

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.459	.412	.89599	1.992

a. Predictors: (Constant), PERPUT_PIUT, PERPUT_PERSD, PERPUT_KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.036	8.766		.575	.569
	PERPUT_KAS	.017	.020	.147	.819	.418
	PERPUT_PERSD	-.072	.253	-.049	-.285	.778
	PERPUT_PIUT	-.249	.842	-.052	-.296	.769

a. Dependent Variable: ABRES

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.459	.412	.89599	1.992

a. Predictors: (Constant), PERPUT_PIUT, PERPUT_PERSD, PERPUT_KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.816	3	7.939	9.889	.000 ^a
	Residual	28.098	35	.803		
	Total	51.914	38			

a. Predictors: (Constant), PERPUT_PIUT, PERPUT_PERSD, PERPUT_KAS

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.631	.428		3.809	.001		
	PERPUT_KAS	.005	.001	.697	5.212	.000	.864	1.157
	PERPUT_PERSD	.032	.012	.324	2.553	.015	.960	1.042
	PERPUT_PIUT	-.070	.041	-.224	-1.705	.097	.898	1.114

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

--